

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah dan Penegasan Judul.

Alquran adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang berkembang di era modern ini. Sebagai sumber utama di dalam syariat islam, membawa manusia ke jalan yang lurus, mendidik hati, perasaan, dan panca indra agar tunduk dan patuh hanya kepada Allah. Alquran diturunkan kepada hamba-hamba-Nya melalui sabda Rasul-Nya yaitu nabi Muhammad Saw. untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang benderang.¹

Alquran memuat semua aspek dalam kehidupan manusia karena ia merupakan sumber dari semua ilmu yang tentu saja membawa kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Alquran mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan keislaman, keimanan, sains, seni, kerja, dakwah, jihad, hubungan sosial, budi pekerti, keuangan, kehakiman, politik, perdagangan dan pertanian, sejarah, agama dan lain-lain yang tentu saja untuk memberikan petunjuk kepada kita melalui ayat-ayat-Nya.²

¹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Surabaya: Ramsa Putra, 2002) h. 1

² Agus S. Djamil, *Al-Quran Menyelami Rahasia Lautan*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), h. 15

Alquran diperumpamakan seperti lautan yang sangat luas, sehingga umat islam dianjurkan untuk mempelajari, mengajarkannya, mengamalkan serta menghafalnya. Hal tersebut sesuai hadist Saw. Yang berbunyi :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)³

Dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Alquran dan mengajarkan Alquran. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Alquran itu sendiri. Alquran adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril. Alquran adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.⁴

Seseorang yang hanya mempelajari bacaannya saja belum tentu bisa memahami makna-maknanya secara mendalam, sepantasnya seseorang yang telah banyak belajar mengenai Alquran dalam segi bacaan hendaknya merasa kurangnya pengetahuan sehingga akan timbul rasa ingin tahu yang mendalam mengenai ilmu-

³ Muhammad Ismail, *Shahih al-Bukhori*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2013), h. 949

⁴ Asep Ibnu Yusman, *Mutiara Al-Hikmah Al-Islamiah*, (Online) terssedia di mutiaraalhikmah.wordpress.com. diakses tanggal 16 Juli 2017.

ilmu yang membuat kita memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran. Karena kita tidak mungkin akan puas dengan hanya memandang keindahan panorama dipermukaan laut semata, alangkah bahagianya bagi seseorang yang berenang dan menyelami lubuk samudra Alquran.⁵

Alquran merupakan kitab wajib yang dimiliki oleh setiap umat Islam guna dibaca dan dipahami karena peranan Alquran sangat sentral dalam kehidupan umat manusia hingga akhir zaman. Selain dibaca, hal lain yang bisa dilakukan dengan Alquran adalah dihafal. Menghafal Alquran merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah, karena memurnikan dan menjaga Alquran tetap kekal hingga akhir zaman seperti yang dijelaskan dalam Alquran QS. Al-Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Tafsir Alquranul karim yang diterbitkan oleh Kementerian Agama cukuplah sebenarnya bukti kerasulan beliau dengan diturunkan Alquranul karim dan dijaga-Nya dari perubahan, penyelewengan, penambahan dan pengurangan. Baik ketika diturunkan maupun setelah diturunkan. Ketika diturunkan adalah dengan dijauhkan dari setan yang terkutuk dan setelah diturunkan adalah dengan disimpan dalam hati Rasul-Nya dan hati sebagian umatnya, demikian juga dengan dijaga lafaznya dari perubahan, penambahan dan pengurangan serta dijaga maknanya dari penyelewengan. Oleh karena itu, tidak ada seorang pun yang hendak menyelewengkannya kecuali Allah mengadakan orang yang menerangkan

⁵ Gholam Ali Hadda Adel *Selalu Bersama Al-Quran*, (Jakarta: Penerbit citra, 2012), h. 3

kebenaran. Ayat ini memberikan jaminan terhadap kesucian dan kemurnian Alquran selama-lamanya.⁶

Menghafal Alquran merupakan kebutuhan umat islam sepanjang zaman. dalam kehidupannya. Sebuah masyarakat tanpa penghafal Alquran akan sepi dari suasana Alquran yang mulia. Ada orang yang menghafal Alquran dikarenakan ia seorang imam Mesjid yang butuh hafalan Alquran yang banyak, sehingga ketika ia mengimami shalat, pilihan ayat yang dibaca banyak dan bervariasi. Ada juga yang butuh menghafal Alquran sebagai syarat kelulusan pada perguruan tinggi tempat ia menuntut ilmu, atau menghafal Alquran sebagai mahar dalam perkawinan. Selain itu ada juga yang menghafal Alquran dengan niat yang mulia yaitu untuk beribadah kepada Allah, lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan membaca dan menghafal Alquran, untuk mendapatkan perlindungan dari Allah.

Zaman modern seperti sekarang ini, banyak orang-orang yang beranggapan tidak penting menghafal Alquran dan tidak mungkin seseorang dapat menghafal Alquran yang berisi enam ribu ayat lebih, ada yang menyebutkan 6204 ayat, 6014 ayat, 6019 ayat, 6025 ayat, 6036 ayat⁷, dan memiliki 114 surah, dan 30 juz yang begitu banyaknya, padahal anggapan yang seperti ini salah dan keliru, buktinya sampai saat ini masih ada orang yang hafal Alquran, karena sebenarnya menghafal Alquran itu mudah, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Qamar/54: 17.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 277

⁷ Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Himpunan Fadhilah Amal*, terj.A. Abdurrahman Ahmad dkk, (Ash-Shaff), h. 23.

وَلَعَدَّ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Imam Ibnu Katsir menjelaskan Alquran itu mudah bacaannya dan kami mudahkan pula pengertiannya bagi orang yang menginkannya agar dia memberikan peringatan kepada manusia. Makna dari *maka adakah orang yang mengambil pelajaran* yakni adakah orang yang mengambil pelajaran dan peringatan dari Alquran ini yang telah dimudahkan untuk dihafal dan difahami maknanya.⁸

Allah mengulang ayat ini hingga 4 kali dalam Alquran, ini berarti benar bahwa menghafal Alquran itu mudah, karena Allah sendiri yang berjanji, jika Allah yang berjanji maka janji itu benar. Selain itu orang yang termasuk kedalam orang-orang baik.

Menghafal Alquran adalah sebuah kebutuhan, pada saat Rasulullah menerima wahyu dari Allah Swt. Rasulullah berusaha untuk menguasai dengan cara menghafalnya. Hal ini disebabkan karena Nabi Muhammad Saw. adalah seorang yang ummi dan tidak bisa membaca atau menulis. Pada waktu itu Alquran dihafal dalam dada, ditempatkan dalam hati kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh Nabi Muhammad Saw.⁹ ketika ayat-ayat Alquran diturunkan Allah, para sahabat segera berlomba menghafalkannya. Setelah hafal, mereka segera menyampaikannya kepada keluarga dan sahabat-sahabat lainnya. Jika terjadi masalah, misalnya ada bacaan yang aneh, mereka langsung mengkonfirmasi

⁸ Abdullah, *Terj. Tafsir Ibnu Katsir 1*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), h. 342

⁹ Munjahid, *Strategi menghafal 10 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal AlQur'an* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), h. 26

kepada Rasulullah Saw. Lalu Rasulullah Saw. segera memberi penjelasan karena hafalan beliau sangat kuat. Beliau bahkan digelari sebagai “penghulu para menghafal Alquran” (*sayyid al-huffazh*).¹⁰

Tidak ada satu pun kitab atau buku yang ada di dunia ini yang paling banyak dihafal manusia selain Alquran, miliaran manusia telah menghafalnya baik dari yang muda hingga yang tua bahkan diusia belia banyak yang sudah hafal Alquran seperti Muhammad bin Idris As-Syafi’i seorang imam mazhab, Husein Thaba’i seorang doktor cilik dari Iran, dan Abdullah bin Abbas r.a., seorang sahabat Rasulullah, sejak awal diturunkan bahkan hingga saat ini pun masih banyak orang yang menghafal Alquran karena kemuliaan dari kitab ini. Inilah mukjizat abadi yang terus berkelanjutan hingga akhir zaman.¹¹

Mulianya orang yang menghafal Alquran, maka banyak sekali pondok-pondok tahfizh yang berdiri di Indonesia yang mengkhususkan pembelajarannya untuk menghafal Alquran, baik dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, salah satunya pada Pondok Pesantren Al-Amanah Banjarmasin.

Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah adalah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan yang konsisten untuk menghafal Alquran yang para peseta didiknya dari kalangan mahasiswa. Hal ini sangat menarik karena seseorang yang disibukkan oleh kegiatan dikampus maka akan sulit berkonsentrasi pada hal lain apalagi kegiatan seperti menghafal Alquran. Menghafal Alquran bukan kegiatan

¹⁰Ahmad Izzan, *Ulumul Qur’an*, Edisi Revisi, Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran, (Bandung: Tafakur, 2011), h. 70

¹¹ Bobby Herwibowo. *Teknik Quantum Rasulullah*. (Bandung: Mizan Media Utama, 2014) h. 8

yang mudah karena dalam kegiatannya membutuhkan waktu yang panjang tidak bisa hanya dalam satu hari langsung bisa hafal Alquran. Hal ini yang membuat peneliti tertarik apakah peserta didik pada Pondok Pesantren Al-Amanah bisa menghafal Alquran dengan baik.

Para peserta didik dipersiapkan dengan dengan baik dan matang untuk berperan di masyarakat yang heterogen pada era global ini. Oleh karena itu para mahasiswa yang ada pada pondok ini tidak hanya berfokus pada hafalan saja, namun juga bagaimana menjadi seorang imam, mempraktekkan sunah-sunah nabi Muhammad Saw. Selama 24 jam, sehingga bisa menjadi panutan dimasyarakat.

Pondok Pesantren Tahfizh Al-Amanah pada kegitannya menargetkan para santri nya hafal 1 juz dalam satu bulan, dimana dalam 1 juz terdapat 20 halaman, jadi satu hari menyetor 1 halaman, sampai hari ke-20 sudah selesai hafalan 1 juz, dan 10 hari digunakan untuk *murâjaah* hafalan yang sudah di setorkan, dan di ujikan kembali pada ustadz, ujian yang dilakukan dengan cara menyetorkan kembali hafalan sebanyak 5 lembar setengah atau 10 halaman sekaligus.

Kegitan wajibnya dilakukan setelah magrib, setelah isya, dan setelah sholat subuh, dimana setelah sholat magrib dilaksanakan *murâjaah* dilakukan secara berpasang-pasangan, satu orang mengulang hafalan satu orang lagi menjaga hafalan dengan melihat mushaf sampai waktu isya, setelah sholat isya santri yang telah menghafal 5 lembar yang telah disetorkan kepada utadz maka akan dilakukan ujian hafalan, kegiatan tahfizh kembali dilakukan setelah sholat subuh, dimana santri menghafal ayat-ayat Alquran dan menyetorkan hafalan kepada ustadz sampai waktu yang telah ditetapkan maksimal sampai jam 07: 30, setelah itu santri di

bebaskan untuk melakukan kegiatan, baik kegiatan kampus ataupun kegiatan lainnya.

Pelaksanaan tahfizh Alquran pada Pondok Pesantren Al-Amanah tidak selalu lancar dan sukses. Hal ini disebabkan adanya penghambat baik dari diri santri maupun dari luar. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian yang serius bagi orang yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa secara teori dalam proses kegiatan yang telah direncanakan belum tentu akan mendapatkan hasil yang ditargetkan. Bertolak dari alasan di atas dengan teriring basmalah dan doa serta memohon pertolongan kepada yang mempunyai kesempurnaan ilmu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang disusun dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul: **KEGIATAN MENGHAFAL ALQURAN PADA PONDOK PESANTREN TAHFIZH ALQURAN AL-AMANAH BANJARMASIN.**

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang maksud judul di atas, maka penulis perlu menegaskan akan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengertian Kegiatan

Kegiatan ialah proses, cara, perbuatan melaksanakan.¹² Kegiatan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan perbuatan yang dilakukan secara sistematis dan

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. ke-3, h.627

sudah direncanakan terlebih dahulu. Sedangkan kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas/ kegiatan mahasiswa dalam menghafal Alquran dan menyetorkan kepada ustadz.

2. Pengertian Tahfizh Alquran

Tahfizh Alquran terdiri dari dua kata yaitu Tahfizh dan Alquran. Kata Tahfizh secara etimologis berasal dari kata *haffadza* yang berarti menghafal, yang dalam bahasa Indonesia kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹³ Tahfizh berasal dari bahasa Arab yaitu *haffadzo-yuhaffidzu-tahfidzon*. yang menjaga, memelihara, mengingat (menghafal). Sedangkan (*al hafidh*) artinya yang menghafal.¹⁴ Sedangkan Alquran juga merupakan bahasa arab yang artinya bacaan atau yang dibaca. Alquran adalah kalamullah yang diturunkan kepada penutup para rasul, Muhammad bin Abdullah. Dia telah menurunkan Alquran dengan berbahasa arab melalui lisan Nabi Muhammad Saw.¹⁵

Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud dengan tahfizh Alquran adalah menghafal Alquran sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf ustmani mulai dari *al-fâtihah* hingga surat *an-nâs* dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi

¹³ *Ibid*, h. 291

¹⁴ Achmad Warson Munawwir, Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*, (Surabaya:Penerbit Pustaka Progressif, 2007), h. 302

¹⁵ Zakiah Drajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 35.

dan rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang di *nukil* (dipindahkan) kepada kita dengan jalan *mutawattir*.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran pada Pondok PesantrenTahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin.
2. Apa saja yang hambatan-hambatan kegiatan menghafal Alquran pada Pondok PesantrenTahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul kegiatan menghafal Alquran pada Pondok PesantrenTahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin ialah:

1. Adanya target yang ingin dicapai pada pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah dengan kondisi peserta didik yang mempunyai peran tidak hanya sebagai santri tetapi juga sebagai mahasiswa, yang tentu saja kegiatan mahasiswa merupakan suatu kegiatan yang menyita banyak waktu, dan begitu pula dengan kegiatan menghafal Alquran memerlukan banyak usaha, memerlukan kesungguhan yang kuat dari penghafal.

¹⁶ Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan*, h. 74

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran yang jelas tentang pelaksanaan kegiatan tahfizh Alquran pada Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin.
2. Mengetahui apa saja yang hambatan-hambatan pelaksanaan kegiatan tahfizh Alquran pada Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dari teoritis maupun praktis, antara lain adalah :

1. Dari segi teoritik diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai pelaksanaan tahfizh Alquran, sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga pondok, bagi para Ustadz di Pondok Al-Amanah pada khususnya agar lebih meningkatkan lagi apa yang sudah di usahakan.
2. Sebagai bahan masukan bagi kelanjutan dan pengembangan pelaksanaan pembelajaran pada Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah.
3. Dari segi praktis diharapkan dapat menjadi bahan renungan bagi para pihak Pondok khusus nya para ustadz yang bersangkutan untuk dapat meningkatkan minat santri dalam mengikuti program dalam pelajaran tahfizh. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.

Memberikan sumbangan bahan pertimbangan guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelaahan pada beberapa peneliti terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan skripsi yang judulnya sedikit mirip dengan judul proposal ini yaitu:

Nama : Nor Rusydiah

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Tahfizh Alquran di Madrasah Tahfizh Ukhuwah Banjarmasin.

Perbedaan : yang paling membedakan adalah pada subjek penelitian, yang menjadi subjek penelitian 2 orang ustadz dan 31 santri sedangkan peneliti terdahulu hanya 1 orang guru dan 5 orang siswa. Yang diteliti peneliti terdahulu waktu yang digunakan untuk menghafal sangat terbatas yaitu 10 menit di setiap pertemuan, sedangkan peneliti meneliti suatu Pondok yang khusus menghafal Alquran.

Nama : Ryan Anugrah Saputra

Judul : Aktivitas Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah dalam Mencetak Dai *Huffazh* di Kota Banjarmasin.

Perbedaan : yang paling membedakan adalah pada rumusan masalah, yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah apa saja yang program yang ada pada Pondok Pesantren Al-Amanah. Sedangkan peneliti terdahulu meneliti metode apa saja yang ada pada Pondok Pesantren Al-Amanah Banjarmasin untuk mencetak dai *huffazh* di Kota Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari :

Bab I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah dan penegasan Judul, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis bab ini berisikan pembahasan mengenai pengertian tahfizh Alquran, syarat-syarat menjadi penghafal Alquran, aktivitas menghafal Alquran, Hambatan-hambatan menghafal Alquran, dan metode menghafal Alquran.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan secara rinci. Uraian meliputi jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari penelitian, simpulan dan saran-saran.